

PELATIHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA SEBAGAI JAMU KEKINIAN DI DESA SIJERUK KABUPATEN PEKALONGAN

Moch. Irsad¹, R.A. Marlien², Kasmari Kasmari³, Batara Daniel Bagana⁴, Bambang Sutejo⁵

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

¹moch.irsad@edu.unisbank.ac.id, ²marlien@edu.unisbank.ac.id, ³fkasmari@edu.unisbank.ac.id,

⁴batara@edu.unisbank.ac.id, ⁵bangjo.edmi@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Sebagian besar masyarakat di Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan memiliki pekarangan rumah atau kebun yang sebagian ditanami tanaman obat keluarga (TOGA) seperti; kunyit, temulawak, temugiring, jahe, kencur, sirih, kecombrang, sambiloto, binahong, dan lain-lain. Kendala utama yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), rendahnya pengetahuan dan teknologi untuk membuat jamu kekinian yang berkualitas, jumlah diproduksi masih terbatas, jenis dan variasi produk juga masih sedikit dan market share masih rendah. Faktor tersebut yang membuat industry jamu di tradisional tidak bisa berkembang. **Maksud Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah mengembangkan usaha jamu kekinian pada Ibu-ibu PKK desa Sijeruk agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.** Tujuannya : 1. Mengembangkan dan memperbaiki usaha jamu tradisional menjadi jamu kekinian yang modern yang bisa mengangkat salah satu produk warisan leluhur turun temurun. Dengan cara memproses tahap-tahapan pembuatan produk secara benar. 2. Mengedukasi Ibu-Ibu pkk untuk giat mengembangkan usaha yang menguntungkan dan memiliki peluang yang sangat terbuka.

Keyword : Jamu kekinian; tanaman obat keluarga (TOGA); Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Abstract

Most of the people in Sijeruk Village, Sragi District, Pekalongan Regency have yards or gardens that are partly planted with family medicinal plants (TOGA) such as; turmeric, temulawak, temugiring, ginger, kencur, betel, kecombrang, sambiloto, binahong, and others. The main obstacles faced are the not optimal use of family medicinal plants (TOGA), low knowledge and technology to make quality contemporary herbal medicine, the quantity produced is still limited, the types and variations of products are also still small and the market share is still low. This factor makes the herbal medicine industry in traditional not biased to develop. The purpose of Community Service (PKM) is to develop a contemporary herbal medicine business for PKK mothers in Sijeruk village in order to help increase community income. The goal: 1. To develop and improve the traditional herbal medicine business into a modern contemporary herbal medicine that can raise one of the products of hereditary ancestral heritage. By means of processing the stages of manufacturing the product correctly. 2. Educating pkk mothers to actively develop profitable businesses and have very open opportunities.

Keyword : Contemporary herbal medicine; family medicinal plants (TOGA); Family Welfare Education

PENDAHULUAN

Di era modern, tanaman obat seringkali dianggap sebelah mata atau menganggapnya remeh. Padahal banyak sekali jenis tanaman obat yang mengandung kasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Tanaman seperti itu biasa disebut dengan jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman ini digunakan untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Pada umumnya, tanaman obat lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar. Akan tetapi, kini tanaman obat banyak ditanam di kebun dan di lahan pekarangan. Tidak sedikit masyarakat memanfaatkannya sebagai tanaman TOGA. Memanfaatkan jenis tanaman obat merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit. Selain itu, jenis

tanaman TOGA juga dapat dijadikan usaha ekonomi, meningkatkan kesehatan, hingga upaya kuratif sebagai penyembuh penyakit.

Tanaman obat-obatan atau herbal merupakan sebuah tanaman yang memiliki antioksidan tinggi yang mana dapat memicu peningkatan sistem kekebalan tubuh [1]. Adapun tanaman herbal yang dapat meningkatkan sistem imun seseorang adalah kencur, sereh, temulawak, temu giring, jahe dan jeruk nipis, terdapat sebuah penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tanaman herbal sereh merupakan salah satu tanaman herbal yang memiliki antioksidan yang mampu menangkal radikal bebas [2]. Selain itu terdapat juga suatu penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa jahe, sereh, kunyit memiliki antioksidan tinggi untuk menghambat suatu radikal bebas superoksida dan hidrosil yang mana hal tersebut dihasilkan oleh sel-sel kanker [3]. Selain terdapat manfaat antioksidan ketiga bahan herbal tersebut mampu meningkatkan imunitas dikarenakan terdapatnya kandungan antioksidan didalamnya [4].

Desa Sijeruk yang berada di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, merupakan kelurahan yang memiliki berbagai jenis tanaman obat yang ditanam oleh kegiatan Ibu-Ibu PKK maupun oleh Ibu rumah tangga secara mandiri. Namun demikian jenis tanaman obat tersebut belum digunakan secara optimal, masyarakat menggunakan hanya untuk kepentingan-kepentingan tertentu saja misal tebu ireng digunakan sewaktu upacara anak turun lemah (tujuh bulan setelah kelahiran). Dengan sumber daya yang melimpah maka pengembangan bahan tanaman obat menjadi produk inovasi yang memberikan manfaat kesehatan yang baik pada setiap lapisan usia masyarakat salah satunya remaja, yang mana diketahui remaja merupakan individu yang memiliki kepedulian kesehatan yang cukup rendah dan jarang sekali mengkonsumsi produk yang memiliki manfaat kesehatan, kecuali produk tersebut dikemas dengan tema yang menarik. Kondisi di atas mendasari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membuat inovasi produk yaitu membuat jamu kekinian, merupakan minuman yang menjadi kegemaran para remaja saat ini. Inovasi tersebut adalah pembuatan jamu kekinian yaitu jamu yang dikombinasikan dengan rempah-rempah yang dapat memberikan rasa yang tetap enak dan secara bersamaan dapat memberikan manfaat kesehatan yaitu sebagai immune pada anak-anak, remaja dan orang tua. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Ibu-ibu PKK dalam membuat jamu kekinian, yang banyak disukai oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, maupun orangtua. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa memiliki tujuan enterpereneur, dimana Ibu-Ibu PKK dan warga dapat membuka bisnis jualan jamu kekinian hasil produksi Ibu-Ibu PKK. Disamping itu dari hasil pengabdian ini dapat menambah penghasilan masyarakat.

Desa Sijeruk sebagai secara umum dapat diakses dengan baik dan mudah dijangkau. Sebagian besarmata pencaharian masyarakat bekerja di pabrik-pabrik (Pabrik Gula Sragi, PT. Lokatek, PT. Delta Dunia Textile, PT. Kabana Textile Industries, PT. Dewa Saritek), bertani, berdagang, sebagian kecil ASN, dan sektor informal. Jumlah penduduk di wilayah Desa Sijeruk, usia produktif yang menempati posisi mayoritas usia antara 15 – 49 tahun, berkisar 4.000 jiwa.

Pelatihan pengembangan jamu kekinian kepada Ibu-Ibu PKK, diharapkan menghasilkan kemampuan memproduksi jamu kekinian dari TOGA sebagai peluang penjualan produk obat tradisional. Pembuatan jamu kekinian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para penjual dan peracik jamu [5]. Masyarakat di Desa Sijeruk, belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pembuatan jamu kekinian. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unisbank.

Pemilihan mitra PKM didasarkan hasil observasi oleh Tim Pengusul, yang kualifikasinya menurut Tim Pengusul dipandang memenuhi syarat sesuai Panduan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Ditlitabmas DITJEN DIKTI tahun 2013. Adapun mitra dalam pengabdian ini adalah Ibu-Ibu PKK Desa Sijeruk, Kabupaten Pekalongan.

Pengembangan jamu kekinian akan dilakukan dengan bekerja sama dan menggunakan jejaring organisasi Ibu-Ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Dimana organisasi PKK di Desa Sijeruk dipandang aktif sehingga dimungkinkan kegiatan ini bisa berjalan sesuai rencana. Aktivitas kegiatan Ibu-Ibu PKK di Desa Sijeruk pada umumnya lebih banyak terkonsentrasi pada tingkat RT (Rukun Tetangga), Rukun Warga (RW) dan Dusun. Karena adanya ketiga tingkat entitas tersebut kegiatan PKK menyentuh dan dirasakan langsung oleh warga masyarakat. Adapun Desa Sijeruk terdiri dari 20 RT, 10 RW dan 3 Dusun (Sigerung, Sijeruk, dan Krandon). Dari ke tiga Dusun tersebut diambil dusun yang wilayah RT dan RW paling banyak yaitu Dusun Krandon dengan 10 RT dan 5 RW.

Pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan tentang “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk membuat jamu kekinian,. Kegiatan bertujuan membantu masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Desa Sijeruk mewujudkan solusi masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat yang ada menjadi kegiatan ekonomis yang dapat menambah penghasilan. Kegiatan dikemas menjadi lebih menarik dengan ceramah (*talk show*) dan workshop dengan sasaran Ibu-Ibu PKK dan juga masyarakat lainnya yang berkenan.

Tabel 1
Analisa Situasi Mitra

No	Indikator	Pengelola	PKK
1.	Nama Mitra	Seksi Usaha	PKK Dukuh Krandon
2.	Status Mitra	Anggota PKK Dukuh Krandon	Organisasi PKK RW05, 06, 07,08,09, 10
3.	Alamat	Dusun Krandon Desa Sijeruk	Dusun Krandon Desa Sijeruk
4.	SDM/Personil	Pembina : Kepala Desa Sijeruk Penanggungjawab : Ketua RW Pelaksana : 10 org Ketua RT (tiap RW 2 RT)	Pembina : Ketua PKK Penanggung Jawab : Wakil KetuaPKK Pelaksana : Ketua Seksi Usaha (30 orang)
5.	Jarak dari PT	+100 km	+100 km
6.	Potensi Mitra	1. Rata berpendidikan rendah SD s.d SMP dan sebagian SMA 2. Kegiatan PKK aktif 3. Memiliki waktu luang yang cukup untuk mengembangkan usaha 4. Bersedia mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan	1. Kader-kader PKK yang aktif 2. Sebagian sudah ada yang usahajamu tradisional 3. Giat menggerakkan anggotanya untuk aktif tiap kegiatan 4. Bersedia mengikuti pelatihan sampai selesai dan sampai bisa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

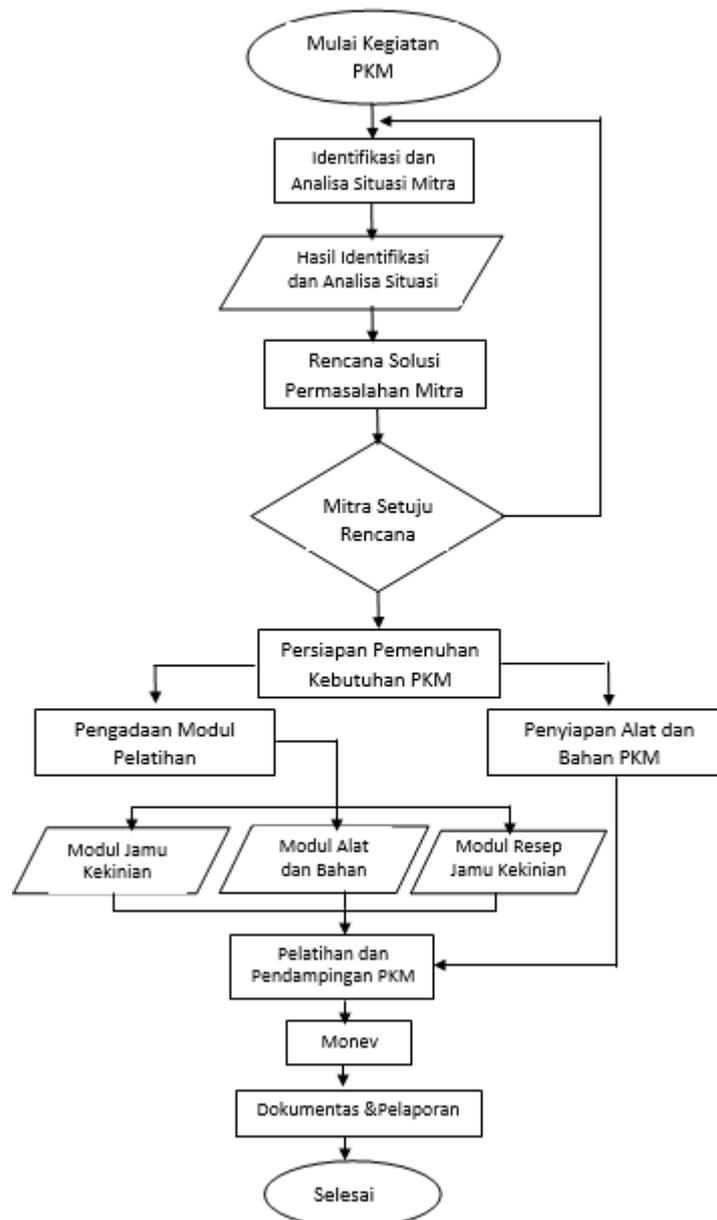
1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan metode kaji tindak partisipatif. Kaji tindak mencakup dihasilkannya pengetahuan baru dalam rangka pemecahan masalah atau perbaikan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan praktis [6]. Kegiatan kaji tindak partisipatif merupakan sistem kerja yang teratur, paling tidak mengikuti tata urutan yang jelas. Kejadiannya melibatkan urutan kejadian dan kegiatan dalam setiap iterasi (iteration), seperti: identifikasi masalah, pengumpulan data, umpan balik dan data analisis, serta aksi [7].

Urutan kegiatan metode kaji tindak partisipatif selanjutnya dikolaborasikan dengan rencana kegiatan keseluruhan PKM untuk memberikan hasil yang optimal. Sehingga tahapan pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan dapat disusun sebagai berikut :

1. Mulai Persiapan Pelaksanaan PKM
2. Identifikasi dan Analisis Situasi Mitra PKK Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan
3. Dokumentasi hasil identifikasi permasalahan mitra Rumah Pintar
4. Menyusun rencana Solusi Permasalahan Mitra
5. Diskusi dan persetujuan dengan Mitra tentang rencana Solusi
6. Persiapan pemenuhan kebutuhan & pelaksanaan PKM
7. Pembuatan Modul Pelatihan
8. Pengadaan Fasilitas Pelatihan
9. Modul Pelatihan Terdokumentasi (Modul Pelatihan Pembuatan Jamu Kekinian, Modul Penentuan Bahan dan Alat-alat, Modul Resep Jamu kekinian)
10. Pelaksanaan pelatihan
11. Pendampingan Operasional PKM
13. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM
14. Dokumentasi hasil dan Pelaporan
15. Selesai PKM

Alur Rencana kegiatan PKM tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Flowchat Alur Rencana PKM

2. Tahapan Kegiatan PKM

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dijelaskan menjadi sebuah tahapan kegiatan PKM menjadi lebih rinci yang meliputi tahap kegiatan, metode kegiatan, waktu dan tempat, alat dan bahan, pelaksana dan partisipan, serta luaran /hasil kegiatan. Tahapan kegiatan disajikan dalam Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Tahapan Pelaksanaan PKM

Tahap PKM	Metode Kegiatan PKM	Waktu & Tempat	Alat dan bahan	Pelaksanaan/ Partisipan	Luaran/ Hasil
1. Identifikasi dan Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> FGD (Forum Group Discussion) dengan mitra untuk Penyesuaian rencana proposal dan realisasi kebutuhan Pengabdian FGD internal Team PKM untuk persiapan pelaksanaan kegiatan (pengaturan jadwal, penyiapan materi pelatihan, kebutuhan surat-menyurat, serta pembagian tugas team) 	<p>2 hari/Mitra</p> <p>2 hari/ Kampus</p>	<p>Alat tulis, Agenda, Proposal, Transportasi</p> <p>Alat tulis, Agenda, Proposal, Laptop, Printer</p>	<p>Tim PKM dan Mitra (kesepakatan)</p> <p>Tim PKM</p>	<p>Penyesuaian jadwal, Tempat, dan Anggaran yg disetujui</p> <p>Susunan Jadwal, Tempat, Tugas, Bahan, Alat, dan Anggaran PKM</p>
2. Pemenuhan Kebutuhan Alat dan Bahan Baku	<ol style="list-style-type: none"> Pembelian alat dan bahan baku PKM sebagai sarana demoproduk Beli kebutuhan PKM untuk alat dan pendampingan 	<p>2 hari/toko /pasar</p> <p>2 hari toko</p>	<p>Transportasi dan kwitansi</p> <p>Transportasi dan kwitansi</p>	<p>Tim PKM</p> <p>Tim PKM</p>	<p>Terbelinya bahan dan alat PKM</p> <p>Terbelinya alat dan sarana PKM</p>
3. Pelaksanaan Pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> Penyiapan modul tiap-tiap topik materi pelatihan Pelatihan dan Pendampingan 	<p>20 jam</p> <p>16 jam (2 hari)</p>	<p>Modul Referensi, Kertas, Printer, Laptop</p> <p>LCD, Laptop, Kabel Listrik, Meja, Kursi, Modul Pelatihan, Konsumsi Pelatihan</p>	<p>Tim PKM</p> <p>Tim PKM dan Mitra</p>	<p>Mitra menjadi paham dan mampu mempraktekan memanfaatkan Toga menjadi Jamu Kekinian Berbagai Variasi</p>
4. Monitoring dan Evaluasi	Monitoring dan Evaluasi (Monev) FGD hasil Monev	2 kali (mitra 1 dan 2)	Kuesioner, Buku, Agenda, Alat Tulis dan Foto	Tim PKM, Mitra 1 dan Mitra 2	Kegiatan Mitra 1 dan Mitra 2 menjadi terarah dan dapat diketahui tingkat keberhasilannya sesuai rencana dan Rekomendasi PKM
5. Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> Pelaporan kemajuan Pelaporan akhir Rekap keuangan Logbook kegiatan Artikel PKM Poster 	Selama kegiatan PKM, Kampus	Alat tulis, Laptop, Printer, Flashdisk, Kwitansi	Tim PKM	Pelaporan Kemajuan dan Akhir, Upload artikel publikasi jurnal dan callpaper PKM, Poster, Baner, Modul Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan Jamu Kekinian di Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 20 sampai 21 Oktober 2022, dan pada bulan

Nopember dan Desember 2022 dilaksanakan kunjungan untuk melaksanakan Monitoring hasil kegiatan PKM. Monitoring dimaksudkan untuk evaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan PKM. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang Ibu-Ibu PKK Desa Sijeruk. Selama kegiatan berlangsung respon dari peserta sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari semangat bertanya, merespon setiap materi yang disampaikan oleh pemateri dan secara sungguh-sungguh mengerjakan latihan-latihan.

Adapun materi diberikan dengan ceramah dengan media power point, latihan-latihan pembuatan jamu kekinian dan tanya jawab. Materi terdiri dari :

- a. Pelatihan dan Pendampingan Tahap-tahap Pembuatan Jamu Kekinian, materi ini dimaksudkan agar para peserta dapat memahami pembuatan jamu kekinian dengan tahapan-tahapan yang runut mulai dari tahap awal sampai tahap selesai.
- b. Alat dan Bahan-bahan Pembuatan Jamu Kekinian, materi ini diberikan agar para peserta memahami alat yang diperlukan untuk membuat jamu kekinian. Sedangkan bahan adalah komponen-komponen yang diperlukan untuk pembuatan jamu kekinian. Dengan memahami bahan-bahan diharapkan nantinya bisa memberdayakan berbagai jenis tanaman obat, sehingga nantinya semua jenis tanaman obat bisa digunakan sebagai bahan tanaman obat.
- c. Pelatihan dan Pengenalan Resep Jamu Kekinian, materi ini diberikan dengan maksud agar setiap peserta bisa memperkaya berbagai resep-resep yang jamu kekinian. Semakin banyak variasi resep maka akan semakin banyak tanaman obat yang bisa digunakan. Disamping itu dalam pembuatan jamu kekinian diperlukan ukuran berat atau jumlah yang proporsional untuk setiap komposisinya.

Berikut ditampilkan foto-foto kegiatan PKM, mulai dari waktu pelaksanaan ceramah, kunjungan ke UMKM yang sudah sukses, sampai hasil praktek pembuatan jamu kekinian kunis asam.



Gambar 2 Peserta pelatihan mendengarkan ceramah dari tim PKM



Gambar 3 Kunjungan ke UMKM Jamu Kekinian yang Sudah Suks

Disamping pelatihan, team PKM juga mengajak peserta untuk kunjungan ke UMKM pembuat jamukekinian yang sudah sukses. Kunjungan dimaksudkan untuk melakukan studi banding dan memberikan stimulus kepada peserta agar semangat untuk membuat jamu kekinian karena prospeknya yang bagus.

2. Evaluasi Kegiatan

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan lancar yang dilaksanakan selama satu hari empat hari dari tanggal 20 sampai dengan 21 Oktober 2021 dengan waktu pelaksanaan jam 08.00–16.00 serta kunjungan lagi ke PKK Desa Sijeruk pada bula Nopemberi dan awal Desember 2022.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan Pembuatan Jamu Kekinian pada Ibu-Ibu PKK di Desa Sijeruk ini dievaluasi dengan kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan 20 (duapuluh) menyatakan 94% peserta dapat memahami materi dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan selama pelatihan dan 6% menyatakan cukup memahami. Hal ini dibuktikan dengan adanya keberlangsungan pembuatan jamu kekinian yang sampai saat ini masih berjalan.

PENUTUP

Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dapat ditarikkesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan sesuai dengan waktunya dan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Peserta pelatihan dengan serius mengikuti kegiatan penyampaian materi dan latihan-latihan darinara sumber Moch. Irsad, R.A. Marlien, Kasmari Kasmari dan Bambang Sutedjo.

3. Materi pengabdian meliputi: Pelatihan dan Pendampingan Tahap-tahap Pembuatan Jamu Kekinian, Pengenalan Alat-alat dan Bahan-Bahan pembuatan Jamu Kekinian, dan Pengenalan
4. Hasil evaluasi dan monitoring 94% peserta dapat memahami dan mengerjakan latihan-latihan dan 6% peserta kurang memahami.
5. Tim PKM berkomitmen akan menindaklanjuti kegiatan ini agar makin berkembang dengan model yang akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan, sehingga dampak positif benar-benar dirasa oleh peserta pelatihan, seperti pendampingan kepada peserta pelatihan.

Saran

Dari simpulan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan dibatasi pada jenis-jenis resep jamu kekinian, sehingga bisa lebih focus dalam mengikuti pelatihan.
2. Peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan diharapkan benar-benar dapat menerapkannya dalam mengelola usahanya.
3. Tindak lanjut dari tim penting dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang pertama ini adadampak positifnya bagi peserta kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Helmalia, A.W., Putrid, P., & Andi D. (2019). Potensi Rempah-Rempah Tradisional Sebagai Sumber Antioksidan Alami Untuk Bahan Baku Pangan Fungsional). *Canrea Journal: Food Technology, Nutritions, and Culinary Journal*2(1): 26–31
- [2] Kusumaningrum, Intan, & Mira, S. (2019). Pemanfaatan Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Dan Stevia (*Stevia Rebaudiana Bertoni*) Untuk Meningkatkan Kandungan Antioksidan Produk Cokelat Yang Rendah Gula. *Jurnal Agroindustri Halal*5(1): 075–084.
- [3] Pebiningrum, A., & Joni, K. (2018). Minuman Fermentasi Kombucha Jahe Effect of inger Varieties (*Zingiberofficinale*) and Addition of Honey to the Antioxidant Activity of Kombucha Ginger Fermented Drink. *Olahan Fermentasi Yang Mengandung Asam Organik Seperti Asam Glukoronat, Digantikan Den. Journal of Food and Life Science*1(2): 33–42.
- [4] Kusumo, Adristy, R, et al. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*4(2): 465.
- [5] Lingga, H. N. dan , Fadlilaturrahmah, E. S. (2018) “PELATIHAN PEMBUATAN JAMU INSTAN SEBAGAI DIVERSIFIKASI PRODUK PENGRAJIN JAMU DI KAMPUNG PEJABAT KELURAHAN LOKTABAT SELATAN BANJARBARU,” *Jurnal Mediteg*, 3(1), hal. 1–4.
- [6] Elden, M., Chisholm, R.F., 1993, *Emerging Varieties of Action Research : Introduction to the Special Issue. Human Relation*
- [7] Selener, D., 1997. *Participatory Action Research and Social Change. Cornell University. Ithaca, New York*